

## **Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress*, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022**

**Putu Agus Krisna Yuda<sup>1</sup>, I Putu Edy Arizona<sup>2</sup>, Sagung Oka Pradnyawati<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: [edyarizona@unmas.ac.id](mailto:edyarizona@unmas.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The integrity of financial reports is a financial report that displays the actual condition of a company. There are still many cases of data manipulation financial statements show that the financial statements are unfair. Study This aims to obtain empirical evidence of the influence of audit quality, finance distress, audit committee, independent commissioner and institutional ownership of integrity of financial reports. The population in this research is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. Deep sample This research study was determined using nonprobability sampling techniques with a purposive sampling method. The number of samples described was 34 company with total observation data of 102 financial reports. Data used in this research is secondary data obtained from financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022 period. The data analysis technique uses linear regression analysis multiple. The results of the analysis show that audit quality has a positive effect on integrity of financial reports, financial distress has a negative effect on integrity of financial reports, the audit committee has no effect on integrity financial reports, independent commissioners have no effect on integrity financial reports, institutional ownership has no effect on integrity financial statements.*

**Keywords:** *audit quality, financial distress, audit committee, independent commissioners and institutional ownership.*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, di samping industri lain seperti industri pertambangan, manufaktur, pertanian, properti, industri dasar dan kimia, infrastruktur, dan perdagangan. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan perantara keuangan (*Financial Intermediary*) dan perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas keuangan. Selain itu, perusahaan perbankan juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap khalayak umum, karena banyak transaksi yang dilakukan di bank seperti menyimpan uang, melakukan investasi, melakukan pembayaran, melakukan pinjaman dan lain-lainnya.

Perusahaan perbankan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung-jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2017) dalam PSAK No.1 mengemukakan tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan ini dituntut untuk disajikan dengan integritas tinggi.

Integritas keuangan berkaitan dengan menyelaraskan tindakan harian dengan rencana keuangan. Integritas keuangan akan membantu dalam mencapai tujuan keuangan dan juga bisa menghancurkan finansial. Terdapat kasus yang terjadi pada tahun 2018 yang menimpa perusahaan perbankan, yaitu PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017, yang diduga melakukan manipulasi Data Kartu Kredit yang telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang

dimodifikasi lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kartu kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp. 183,56 miliar dari sebelumnya Rp. 1.08 triliun (m.detik.com.2018) fenomena tersebut menimbulkan ketidakpercayaan dari pengguna laporan keuangan dan mempertanyakan integritas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi yang disajikan bank akan sangat berguna bagi para investor dan juga masyarakat umum yang ingin menanam sahamnya atau pun menyimpan uangnya di bank tersebut. Masyarakat dan investor pun akan merasa aman ketika mereka percaya bahwa bank tersebut mampu bertanggung jawab dan tingginya resiko pada perusahaan perbankan membuat integritas laporan keuangan yang diharapkan investor semakin tinggi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu, kualitas audit, financial distress, komite audit, komisararis independen dan kepemilikan institusional.

Kualitas audit adalah sebagai kemungkinan (joint probability) untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi kliennya (Ayu, 2019). Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin integritasnya. Kualitas audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin berkualitas auditor perusahaan, maka akan berdampak semakin berintegritasnya laporan keuangan pada perusahaan tersebut (Putra, 2020). Penelitian yang dilakukan Putra (2020) dan Ayu (2019) telah menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan Ayem dan Yuliana (2019) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua adalah financial distress yang merupakan salah satu penyebab peningkatan integritas laporan keuangan. Kesulitan keuangan atau financial distress merupakan suatu fenomena yang menunjukkan trend penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kesulitan keuangan sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Suatu perusahaan mengalami financial distress apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Manajer akan cenderung mengurangi tingkat akuntansi konservatisme jika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi karena jika ada kesulitan keuangan, ini mengindikasikan kinerja manajemen yang buruk dan akan mengakibatkan perubahan manajemen sehingga perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan mereka.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Dengan demikian financial distress perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme dan sebaliknya jika financial distress rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (Putra, 2020). Penelitian Saad dan Abdillah (2018) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Putra (2020) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya adalah komite audit, komite audit memegang peran penting dalam tata kelola perusahaan. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi pemegang saham dari manipulasi. Komite ini membantu komisararis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan manajer, dan memberikan arahan tentang masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit mampu meningkatkan pengawasan terhadap kemungkinan

manipulasi dalam laporan keuangan (Putra, 2020). Penelitian Anggreni, dkk. (2020) dan Putra (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2019) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya adalah Komisaris Independen yang merupakan suatu badan dalam suatu perusahaan yang biasanya terdiri dari seorang dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang fungsinya menilai secara kinerja perusahaan keseluruhan secara keseluruhan (Permatasari et al., 2019). Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam rangka melindungi saham minoritas dan pihak terkait. Menurut teori keagenan, ketersediaan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan kinerja suatu perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki komisaris independen yang lebih besar, laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen cenderung lebih terintegrasi. Artinya keberadaan komisaris independen akan mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal sehingga mengurangi biaya keagenan. Penelitian Abbas & Siregar, (2021) dan penelitian Anggraeni et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung et al., (2021); dan Pradika & Hoesada, (2018) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor berikutnya adalah kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Istiantoro (2017), Astria (2017), Savero (2017), Mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada kepemilikan institusional. Berbeda dengan hasil penelitian Suciani (2017) dan Arista (2014) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kepemilikan institusional. Tingginya kepemilikan saham dapat memberikan pengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham mayoritas dan pelaku pasar modal pada umumnya.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Teori Agency***

Teori keagenan membantu dalam menerapkan berbagai mekanisme tata kelola untuk mengendalikan tindakan agen di perusahaan yang dimiliki bersama (Panda dan Leepsa, 2017). Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan teori keagenan, dalam teori keagenan, pemegang saham berharap bahwa agen bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham, sehingga mereka dapat mendelegasi wewenang mereka kepada manajer. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik, manajemen harus di berikan kompensasi dan dipantau dengan baik. Kegiatan pemantauan memerlukan biaya yang disebut biaya agensi. Biaya agensi timbul ketika minat para manajer tidak selaras dengan para pemilik dan mengambil keputusan yang mengurangi kekayaan pemegang saham (Panda dan Leepsa, 2017). Jensen dan Meckling (1976) menyimpulkan bahwa konflik keagenan timbul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Pemegang saham luar akan memantau manajemen, untuk menjamin mereka dari melakukan perilaku kepentingan pribadi. Pemegang saham, debtholders dan manajemen (manajer) adalah pihak-pihak yang memiliki minat dan perspektif yang berbeda mengenai nilai perusahaan. Pemegang saham cenderung untuk memaksimalkan saham mereka, memaksa manajer untuk bertindak demi kepentingan mereka

meskipun ada kepentingan debtholders. Debtholder disisi lain akan melindungi dana mereka yang sudah ditempatkan di perusahaan dengan perjanjian dan kebijakan pemantau yang ketat (Mahadwartha, 2015).

Integritas laporan keuangan memiliki keterkaitan atas dua pihak antara lain pihak prinsipal dan agen. Hubungan yang terjadi antara teori agensi dan integritas laporan keuangan yakni sulitnya menyamakan persepsi antara dua pihak tersebut. Disatu pihak menuntut menjabarkan semua biaya maupun laba yang terjadi sehingga diperlukan adanya rangkaian pengendalian yang memadai sebagai solusi (Akram et al., 2017). Dalam hal ini komite audit serta pihak independen eksternal seperti auditor akan mengurangi masalah agensi dan meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak hanya menguntungkan pihak perusahaan namun juga pengguna eksternal dalam mengambil keputusan (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014).

### **Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan**

Elder, et al. (2008) mendefinisikan audit sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korepondensi antar informasi dengan kriteria yang ditetapkan, audit harus dilakukan oleh yang kompeten dan independen. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh penerbit atau perusahaan publik harus dilengkapi dengan laporan audit independen yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik (KAP). Ini untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Auditor eksternal merupakan mekanisme penting untuk membantu memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Jadi laporan keuangan harus diaudit oleh auditor dari luar perusahaan dan memiliki kompensasi dan independensi yang kuat. Hal ini diperkuat untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan integritas yang dapat dipertanggungjawabkan (Nurdiniah dan Pradika, 2017).

Kualitas audit tercermin dari reputasi auditor yang digunakan. Reputasi kantor akuntan publik yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Reputasi kantor akuntan publik ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP Big Four dan KAP nonBig Four (Machdar dan Nurdiniah, 2018). Hasil penelitian Ayu (2019) dan Putra (2020) membuktikan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.**

### **Pengaruh Financial Distress terhadap integritas laporan keuangan**

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Financial distress atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini. Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya (Rekzy, et al.2017).

Manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (financial distress) yang tinggi karena apabila terjadi financial distress mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan mengakibatkan pergantian manajemen. Oleh karena itu, manajer akan mengurangi tingkat konservatisme (Rekzy, et al. 2017).

Konservatisme akuntansi mengindikasikan adanya integritas laporan keuangan karena perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif, sehingga konservatisme dirasa lebih sesuai untuk menjadi proksi integritas laporan keuangan dibandingkan proksi lainnya seperti

halnya manajemen laba (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Hal tersebut terjadi karena kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor sehingga memicu mereka untuk menuntut return yang lebih besar. Hasil penelitian dari Saad dan Abdillah (2018) membuktikan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan**

Komite audit adalah organ internal yang dapat menunjukkan apakah standar pelaporan dan implementasi di perusahaan telah berjalan dengan baik atau tidak. Pembentukan komite audit bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam pengawasannya, sebagai pelengkap sistem kontrol manajemen, mengevaluasi dan memutuskan kelayakan laporan keuangan yang akan diterbitkan. Komite audit dapat memberikan informasi laporan keuangan terbaru dan keuntungan yang diperloreh perusahaan dalam RUPS. Informasi tersebut dinilai oleh pemegang saham untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini. Sehubungan dengan teori keagenan, semakin banyak jumlah komite audit, semakin besar tertekan pada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan dengan integritas. Komite audit dapat menilai transportasi dan kejujuran mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mengurangi tindakan kecurangan (Parinduri, et al. 2018).

Komite audit memegang peran penting dalam melindungi pemegang saham. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi pemegang saham untuk manipulasi. Komite audit ini membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan oleh manajer, dan memberikan arahan tentang masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit keagenan meningkatkan pengawasan pada kemungkinan manipulasi dalam laporan keuangan. Hasilnya, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Susilowati, et al. 2017). Hasil penelitian Putra (2020) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan Anggraeni, dkk. (2020) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pengaruh Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan**

Proporsi komisaris dari luar perusahaan atau yang sering disebut komisaris independen memiliki pengaruh besar terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen bertindak sebagai mediator jika ada perselisihan antara manajemen dan pemegang saham. Penunjukan komisaris independenakan membuat manajemen bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan karena setiap tindakan yang diambil oleh manajemen akan dilaporkan kepada pemegang saham. Dengan hasil laporan, pemegang saham dapat menganalisis apakah laporan tersebut memiliki sinyal baik atau buruk. Sehubungan dengan teori agensi, pemegang saham sering dirugikan karena pengetahuan yang tidak merata dari informasi internal perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan peran komisaris independen di perusahaan akan memudahkan investor untuk mendapatkan informasi internal tentang tindakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen dan kondisi perusahaan saat ini (Parinduri et al., 2018). Komisaris Independen adalah komisi di perusahaan yang terdiri dari komisaris independen yang berasal dari perusahaan lain. Komisaris independen bekerja sebagai pengawas, mediator, dan penasihat dalam menciptakan tata Kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja organisasi. Dalam perusahaan yang memiliki komisaris independen, laporan keuangan yang dilayani oleh manajemen cenderung lebih terintegrasi. Ini berarti bahwa informasi asimetris berkurang antara agen dan prinsipal dan diharapkan dapat meminimalkan biaya agensi. Akibatnya, jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas statemen keuangan (Susilowati et al., 2017a). Hasil penelitian Indrasari et al. (2017) dan Permatasari et al. (2019) membuktikan hasil komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis keempat sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan**

Menurut Suciani (2018) kepemilikan insititusional dalam melakukan pengawasan dapat menghindari dari kegiatan manipulasi laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor. Rata-rata investor yang berasal dari institusi-institusi ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) sehingga manajer cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan serta menerapkan kebijakan-kebijakannya. Pada dasarnya, tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi perilaku opportunitic. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual (Nicolin, 2013). Berdasarkan teori agensi, investor institusional diasumsikan dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Permanasari, 2018).

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro (2017), Saverio (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Saverio (2017) membuktikan hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Kepemilikan Intitusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.**

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan perbankan dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia perusahaan perbankan tahun

2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang berjumlah 102. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang berjumlah 47 dan perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang berjumlah 4, perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2022 berjumlah 1 dan perusahaan mengalami rugi periode 2020-2022 yang berjumlah 8, sehingga total sampel dalam penelitian ini yaitu 34 laporan keuangan tahun 2020-2022. Analisis adata menggunakan analisis regresi linier berganda.

Integritas Laporan Keuangan adalah laporan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Savero, dkk. 2017). Pengukuran variabel ini menggunakan konservatisme. Pengukuran konservatisme akuntansi dapat dihitung dengan rumus :  $CONACC = (NI + DEP - CFO) \times (-1) / Tait$ . CONACC : tingkat konservatisme akuntansi, NI : laba bersih perusahaan I pada tahun t, DEP : Depresiasi, CFO : arus kas dari kegiatan operasi perusahaan I pada tahun t, Tait : total aset perusahaan I pada tahun t.

Menurut (Puspita dan Utama, 2016) Kualitas Audit sebagai suatu kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, nomor 1 disediakan jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang merupakan anggota KAP *Big Four* dan nomor 0 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang bukan dari anggota KAP *Big Four*.

Financial Distress merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau dimana keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik, tidak sehat atau kritis. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial distress* dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian (Indrasari, et al. 2017). Pengukuran *financial distress* menggunakan metode *Z-Score* dengan empat jenis rasio keuangan dengan rumus :  $Z = (6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4)$ . Z : *bankruptcy index*, X1 : *working capital* (aset-kewajiban lancar) / total aset, X2 : *retained earning* / total aset, X3 : EBIT / total aset

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pengawasan terhadap direksi atau manajemen perusahaan. Ini juga memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik tanpa melanggar aturan yang dapat merugikan berbagai pihak (Machdar dan Nurdiniah, 2018). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit.

Menurut (Sauqi, et al. 2017) Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis apapun atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara mandiri atau bertindak semata-mata untuk keuntungan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur komisaris independen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian (Indrasari, et al. 2017). Pengukuran komisaris independen  $DKI = \text{komisaris independen} / \text{per dewan komisaris}$ .

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah dan institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, *investment banking* dan perusahaan lainnya (Veronica dan Utama, 2006). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan persentase jumlah saham beredar yang dimiliki dari seluruh modal saham yang beredar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini berguna untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai-nilai (*mean*). Nilai ekstrim yaitu nilai minimum dari nilai maksimum, serta deviasi standar dari tiap-tiap variabel.

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUA	102	0	1	0.57	0.498
FD	102	-1.7249	4.2463	0.530040	0.6766577
KA	102	3	8	3.99	1.247
DKI	102	28.57	70.00	55.3345	9.49591
KI	102	14.38	99.70	74.9602	19.52273
ILK	102	-0.3842	0.7805	0.031301	0.1293885
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Lampiran 3, data diolah (2024)

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.093	0.055		1.687	0.095		
KUA	0.049	0.015	0.359	3.398	0.001	0.769	1.301
FD	-0.019	0.010	-0.194	-2.020	0.046	0.929	1.076
KA	0.001	0.006	0.020	0.194	0.846	0.819	1.221
DKI	-0.001	0.001	-0.127	-1.314	0.192	0.917	1.091
KI	0.000	0.000	-0.127	-1.360	0.177	0.976	1.024

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ILK = 0,093 + 0,049KUA + 0,019FD + 0,001KA - 0,001DKI + 0,177KI$$

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian dalam penelitian untuk mengetahui bahwa model regresi layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Sebelum model regresi digunakan untuk



menguji suatu hipotesis, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:107).

#### **Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi *adjusted*  $R^2$  adalah sebesar 0,136 atau sebesar 13,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi naik turunnya integritas laporan keuangan sebesar 13,6% dipengaruhi oleh variabel kualitas audit, *financial distress*, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

#### **Uji F**

Bedasarkan hasil pengujian dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka, model regresi yang digunakan sudah tepat atau fit. Hal ini berarti kualitas audit, *financial distress*, komite audit, komisaris independent dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Uji t**

Berdasarkan tabel 5.15 dapat disimpulkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Kualitas Audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga  $H_1$  menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. *Financial Distress* memiliki nilai  $t_{hitung}$  -2,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga  $H_2$  yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, diterima.
3. Komite Audit memiliki  $t_{hitung}$  0,194 dengan nilai signifikansi sebesar 0,846% yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga  $H_3$  yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.
4. Komisaris Independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  -1,314 dengan nilai signifikansi sebesar 0,192 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel komisaris independent tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga  $H_4$  yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.
5. Kepemilikan Institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  -1,360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,177 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga  $H_5$  yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas laporan keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit merupakan faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Auditor yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dalam hal ini adalah KAP Big-Four memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP kecil, sehingga integritas laporan keuangan KAP Big-Four lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non Big-Four. Adanya pengaruh yang signifikan dari kualitas audit menunjukkan bahwa auditor yang tergabung dalam KAP Big-Four dianggap lebih berkualitas dalam menghasilkan laporan audit karena dibekali dengan serangkaian

pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih baik dari pada auditor dari KAP Non Big-Four. Maka dari itu, KAP Big-Four lebih dipercaya dalam pelaksanaan tugasnya serta dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan menjadi tinggi (Febrina & Rabaina, 2019).

Menurut Dewi et al. (2022), dengan adanya kualitas audit yang baik akan menghasilkan output berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga laporan keuangan dapat terjamin dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan. Kualitas audit yang baik juga memberikan peluang yang lebih besar bagi auditor untuk menemukan fraud yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang berintegritas. Oleh karena penjelasan tersebut, kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang menjadi sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022), Purwatiningsih & Anggaeni (2021) dan Febrina & Rabaina (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* merupakan faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Wijaya (2022), berdasarkan teori keagenan, terjadinya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham memiliki potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut, Pihak manajer akan selalu berusaha menurunkan tingkat konservatisme akuntansi ketika perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi karena kondisi tersebut menandakan manajer memiliki kinerja yang buruk dan jabatannya menjadi terancam. Hal tersebut dikarenakan manajer akan berusaha membuat keputusan yang aman untuk mempertahankan posisinya seperti memanipulasi data keuangan agar kinerja yang dilakukan terlihat baik, sehingga berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan. Oleh karena itu semakin tinggi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) suatu perusahaan, akan menurunkan integritas laporan keuangan karena pengelolaan manajemen internal yang berusaha menyembunyikan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022), Kusuma (2021) dan Wulandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit bukan merupakan faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Tinggi rendahnya komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan tidak dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh keberadaan dari komite audit yang kurang efektif dan efisien karena jumlah komite audit dalam perusahaan belum dapat memaksimalkan fungsi dalam praktik akuntansi. Komite audit hanya melaksanakan dalam ranah analisis informasi keuangan dan akuntansi yang akan dipublikasikan perusahaan, tetapi tidak terlibat langsung dalam penyelesaian permasalahan keuangan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, besaran jumlah komite audit tidak dapat mempengaruhi integritas dari laporan keuangan (Tamara & Kartika, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara & Kartika (2021), Christiana et al. (2021) dan Butar-Butar et al. (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen bukan merupakan faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen memiliki fungsi hanya dalam pemenuhan regulasi saja dimana fungsi komisaris independen adalah untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan berupa pengawasan kinerja manajemen agar tercipta good corporate governance. Hal tersebut menyebabkan banyak atau sedikitnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas dan integritas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tinggi belum tentu akan memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah (Pratika & Primasari, 2020). Semakin besar skala komisaris independen belum dapat menjamin nihilnya terjadi kecurangan dalam penataan laporan keuangan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan pribadi guna memperoleh keuntungan individual walaupun proporsi dari komisaris independen yang telah sesuai dengan PJOK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratika & Primasari (2020), Yudiawan et al. (2022) dan Fatin & Suzan (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional bukan merupakan faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Rata-rata jumlah saham institusional dalam perusahaan sangat rendah sehingga proporsi kepemilikan institusional belum optimal dalam pengawasan manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak institusi belum dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan, hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham oleh investor institusi hanya dijadikan wadah investasi untuk memperoleh return yang tinggi karena rasa tidak memiliki perusahaan, sehingga investor institusi belum tentu maksimal dalam menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Rivandi & Pramudia, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Pramudia (2022), Fikri & Suryani (2020) dan Hifnelda & Sasongko (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dan *Financial Distress* berpengaruh Negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan, dimana jumlah sampel yang diperoleh dari hasil *purposive sampling* hanya 34 sampel, penelitian selanjutnya

disarankan untuk memperluas sampel penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan perbankan melainkan bisa meneliti dalam perusahaan manufaktur.

2. Pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan integritas laporan keuangan pada perusahaan diskor lainnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang tahun amatan penelitian untuk memperluas hasil penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih luas lagi.
3. Pada penelitian ini hanya 2 variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit dan *financial distress*, peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan variabel yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, D., & Siregar, I. G. (2021). Integrity Of Financial Statements And The Factors. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 17-27.
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, Z., dan Sumardi, S. 2020. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol 11, No.1, pp.128-138.
- Ayem, S., dan Yuliana, D. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal AKMENIKA*, Vol.16 No.1, pp 3-7.
- Ayu, L. S. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Butar-Butar, A. K., Hasan, M., & Mardiani, R. (2022). Integritas laporan keuangan: kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan profitabilitas. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 102-116.
- Elder, R. J., Beasley, M., Arens, A. A., dan Jusuf, A. A. 2008. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) (Edisi 1)*. Salemba Empat.
- Febrina, R., & Rabaina, L. S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 96-106.
- IAI. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan (Issue 1 Januari 2017)*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., dan Triyanto, D. N. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 20, No.1, pp.117.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., dan Triyanto, D. N. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 20, No.1, pp.117.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157-179.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior ,Agency Costs And Ownership Structure Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.

- Machdar, N. M., dan Nurdiniah, D. 2018. The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Ejournal Accounting*. Vol 9, No.3, pp.177.
- Mahadwartha, P. A. 2015. Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership: An Agency Theory Perspective. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*. Vo 18, No.3 pp.15-18.
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Noviyanti, E. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 160-168.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of good corporate governance, KAP reputation, its size and leverage on integrity of financial statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174-181.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. 2017, Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives, *Indian Journal of Corporate Corporate Governance*, 10(1), 74-95.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. 2018, Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on The Integrity of Financial Statements, *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 18-35.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). the Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744-750.
- Pradika, E., & Hoesada, J. (2018). Integrity of financial statement: Big is not guarantee.
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 109-120.
- Putra, R.D.S.D. 2020. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI 2014-2018). Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Rekzy, F., Suzan, L., dan Muslih, M. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress. Vol 7, No.1, pp. 42–55.
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255-269.
- Saad, Bani dan Aisyah Faraschahya Abdillah. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 70-85.
- Saad, Bani dan Aisyah Faraschahya Abdillah. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 70-85.

- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Savero, D. O., Nazir, A., dan Safitri, D. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No.1, pp.75–89.
- Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. In *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management* (Vol. 6, No. 1, pp. 550-554).